



Islamic Character Education For The Millennial Generation: The Role Of Social Media And Information Technology

Pendidikan Karakter Islami Untuk Generasi Milenial: Peran Media Sosial Dan Teknologi Informasi

Reyhana ¹⁾; Muhammad Azmiannur ²⁾

^{1,2)} IAIN Palangka Raya

Email: ¹⁾ reyhananurhaliza09@gmail.com; ²⁾ azmiannur12@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [28 April 2025]
Revised [02 Oktober 2025]
Accepted [06 Oktober 2025]

KEYWORDS

Social Media, Information Technology, Islamic Character Education, Millennial Generation, Islamic Da'wah

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial dan teknologi informasi dalam pendidikan karakter Islami bagi generasi milenial. Generasi milenial yang tumbuh di era digital menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan nilai-nilai moral dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, media sosial muncul sebagai sarana yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan dakwah dan membentuk karakter Islami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melalui analisis konten media sosial dan wawancara mendalam dengan tokoh dakwah dan pengguna media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial, terutama platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, memiliki peran signifikan dalam menyebarkan nilai-nilai Islami. Konten dakwah yang dipublikasikan di platform-platform ini mengandung pesan moral yang berfokus pada akhlak Islami, ibadah, serta kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan besar terkait dengan banyaknya konten negatif yang tersebar di media sosial, yang dapat merusak moral dan akhlak generasi milenial.

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of social media and information technology in Islamic character education for the millennial generation. Millennials who grow up in the digital era face great challenges in maintaining moral and moral values in accordance with Islamic teachings. Along with the rapid development of technology, social media emerged as a means that can be utilized to spread da'wah messages and form Islamic character. This research uses a qualitative approach with a case study design, through social media content analysis and in-depth interviews with da'wah leaders and social media users. The results show that social media, especially platforms such as YouTube, Instagram, and TikTok, have a significant role in spreading Islamic values. The da'wah content published on these platforms contains moral messages that focus on Islamic morals, worship, and daily life in accordance with Islamic principles. However, this study also found major challenges related to the large amount of negative content spread on social media, which can damage the morals and morals of the millennial generation.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter Islami untuk generasi milenial merupakan tema yang semakin mendesak untuk dibahas dalam konteks perkembangan sosial dan budaya yang kian kompleks. Generasi milenial, yang terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, telah tumbuh dan berkembang dalam era digital yang sangat dinamis. Mereka adalah generasi yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga sangat tergantung pada media sosial dan teknologi informasi sebagai sarana utama untuk berinteraksi, belajar, dan memperoleh informasi. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, muncul pertanyaan mengenai bagaimana pendidikan karakter Islami dapat diintegrasikan dengan efektif di tengah-tengah arus informasi yang begitu cepat dan mudah diakses oleh generasi milenial.

Generasi milenial menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan nilai-nilai moral dan spiritual mereka di tengah gempuran informasi yang datang dari berbagai platform media sosial. Menurut (Sinxadi, 2023), generasi ini sering disebut sebagai digital natives karena mereka tumbuh dengan perangkat teknologi yang sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Meskipun teknologi informasi dan media sosial menawarkan berbagai manfaat dalam menyebarkan pengetahuan, mereka juga dapat menjadi sarana penyebaran informasi yang tidak terkontrol, baik itu informasi yang salah maupun konten negatif yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda. Hal ini tentunya mempengaruhi pembentukan karakter mereka, termasuk dalam aspek moral dan etika yang berlandaskan ajaran Islam.

Pendidikan karakter Islami berfokus pada penguatan moral, spiritual, dan sosial yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan akhlak mulia. Menurut (Kamaluddin et al., 2024a), pendidikan karakter Islami harus mampu membentuk pribadi yang berakhlak mulia, mampu

membedakan antara yang baik dan buruk, serta dapat mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang kuat berlandaskan Islam juga akan melahirkan individu yang peduli terhadap sesama, bertanggung jawab, serta memiliki komitmen untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial.

Di tengah perkembangan dunia digital yang begitu pesat, media sosial dan teknologi informasi muncul sebagai sarana yang efektif dalam mendukung pendidikan karakter Islami. Media sosial, yang sudah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, memiliki potensi besar untuk menyebarkan nilai-nilai Islami secara luas dan cepat. Platform seperti YouTube, Instagram, Twitter, dan TikTok memberikan ruang bagi penyebaran dakwah Islam yang edukatif dan memberikan ruang bagi diskusi yang membangun. Hal ini memungkinkan generasi milenial untuk mengakses ilmu agama, memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islami, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, konten dakwah yang berbentuk video, artikel, dan bahkan podcast, dapat dengan mudah diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja (Putri & Rahmi, 2023).

Namun demikian, potensi besar yang dimiliki oleh media sosial juga membawa tantangan tersendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial sering kali digunakan untuk tujuan yang tidak sejalan dengan nilai-nilai moral Islam. Banyaknya informasi yang tersebar di dunia maya, yang tidak selalu sesuai dengan ajaran Islam, memerlukan pembelajaran yang bijak dalam menggunakan media sosial. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengawasan terhadap penggunaan media sosial oleh generasi milenial sangat penting agar dapat menghindari dampak negatif seperti penyebaran informasi yang salah, perilaku negatif, dan pembentukan karakter yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam konteks ini, pendidikan karakter Islami yang berbasis pada media sosial dan teknologi informasi harus dirancang dengan hati-hati. Pendidikan karakter Islami tidak hanya perlu mencakup pengajaran tentang ajaran agama Islam, tetapi juga harus mengajarkan keterampilan dalam menggunakan teknologi secara bijaksana. Hal ini termasuk mengedukasi generasi milenial mengenai pentingnya memfilter informasi yang mereka terima, mengenali mana yang bermanfaat dan sesuai dengan ajaran Islam, serta memahami dampak dari setiap keputusan yang mereka buat di dunia maya. Untuk itu, peran media sosial dalam pendidikan karakter Islami menjadi sangat krusial, karena media sosial dapat menjadi wadah yang luas untuk menyebarkan nilai-nilai moral, etika, dan ajaran agama.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial dan teknologi informasi dalam pendidikan karakter Islami untuk generasi milenial. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai platform digital yang telah digunakan untuk mendukung pendidikan karakter Islami, serta tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh teknologi dalam memperkuat pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, artikel ini juga akan membahas bagaimana upaya-upaya pengelolaan dan pemanfaatan media sosial secara bijaksana dapat membantu membentuk generasi milenial yang memiliki karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan bekal ilmu agama yang kokoh.

LANDASAN TEORI

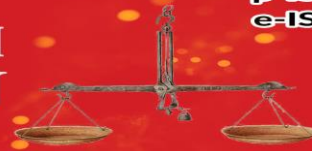
Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu proses yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan perilaku seseorang agar sesuai dengan norma-norma sosial dan moral yang berlaku dalam masyarakat. Menurut (Surahman, 2024), pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk mengembangkan nilai-nilai moral yang meliputi kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan rasa peduli. Dalam konteks pendidikan karakter Islami, tujuan utamanya adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan akhlak mulia yang berlandaskan pada ajaran Islam.

(Kamaluddin et al., 2024b) mengemukakan bahwa pendidikan karakter dalam Islam memiliki dimensi yang lebih luas, yaitu mengintegrasikan aspek spiritual, sosial, dan intelektual. Islam mengajarkan nilai-nilai luhur yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap jujur, disiplin, tawadhu, dan saling menghormati. Oleh karena itu, pendidikan karakter Islami harus berfokus pada pembentukan moral berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta penerapannya dalam setiap aspek kehidupan. Dalam konteks ini, pendidikan karakter Islami tidak hanya memberikan pengetahuan agama tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pembelajaran Digital

Era digital membawa perubahan besar dalam cara orang belajar, termasuk dalam bidang pendidikan agama. Teori pembelajaran digital menyarankan bahwa teknologi dapat meningkatkan pengalaman belajar melalui berbagai platform dan media interaktif. Salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks ini adalah teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh (Fahrozi et al., 2024). Teori ini



menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengalaman langsung, di mana individu membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya. Dalam konteks pendidikan karakter Islami, teknologi, termasuk media sosial dan platform pembelajaran digital, dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran agama yang lebih menarik dan interaktif. Pembelajaran agama yang berbasis teknologi memungkinkan generasi milenial untuk mengakses materi pendidikan agama kapan saja dan di mana saja, serta berinteraksi dengan berbagai konten yang dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Platform seperti YouTube, Instagram, dan aplikasi edukasi Islam lainnya, misalnya, menyediakan akses mudah untuk video dakwah, ceramah, dan tutorial yang berkaitan dengan nilai-nilai Islami.

Media Sosial dalam Pendidikan

Teori media sosial dalam pendidikan berfokus pada bagaimana platform digital seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan penyebaran informasi. Media sosial memungkinkan interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik, serta memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan pertukaran ide (Gupta et al., 2024). Dalam konteks pendidikan karakter Islami, media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang berbasis pada ajaran Islam, serta menciptakan ruang bagi generasi milenial untuk berdiskusi dan belajar bersama.

Menurut (Sebihi & Moazzam, 2024), media sosial memiliki potensi besar untuk memperkenalkan ajaran agama Islam secara luas. Melalui media sosial, generasi milenial dapat mengakses informasi agama secara cepat, terstruktur, dan mudah dipahami. Selain itu, media sosial juga memungkinkan terciptanya komunitas virtual yang dapat saling mendukung dalam memperdalam pengetahuan agama dan memperkuat karakter Islami. Namun, penggunaan media sosial dalam pendidikan harus diawasi dengan baik, karena adanya risiko penyebaran informasi yang salah atau tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Self-Regulation dalam Pembelajaran Digital

Teori self-regulation atau pengaturan diri dalam pembelajaran mengacu pada kemampuan individu untuk mengontrol, memantau, dan mengarahkan proses pembelajaran mereka secara mandiri. (Kirana, 2022) menjelaskan bahwa self-regulated learners adalah individu yang memiliki kemampuan untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi kemajuan belajar mereka sendiri. Dalam konteks pendidikan karakter Islami, generasi milenial diharapkan dapat menggunakan teknologi dan media sosial untuk belajar secara mandiri, memilih sumber informasi yang bermanfaat, serta menghindari konten yang dapat merusak moral dan etika mereka.

Pendidikan karakter Islami berbasis teknologi harus dapat mengajarkan generasi milenial untuk menggunakan media sosial secara bijak dan mengontrol diri dalam mengakses informasi yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Ini mencakup pengembangan kesadaran diri dan kemampuan untuk memilih konten yang positif, yang dapat meningkatkan kualitas karakter mereka sesuai dengan ajaran Islam.

Teori Dakwah Islam dalam Era Digital

Dakwah Islam dalam era digital mengacu pada upaya penyebaran ajaran Islam melalui media digital, termasuk media sosial. Menurut (Lestari, 2024), dakwah Islam melalui media sosial dapat memperkenalkan nilai-nilai Islami kepada masyarakat luas dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Teknologi informasi memungkinkan dakwah Islam mencapai audiens yang lebih luas, termasuk generasi milenial yang cenderung lebih aktif di media sosial. Oleh karena itu, dakwah Islam melalui media sosial harus dilakukan dengan pendekatan yang menarik dan relevan dengan kebutuhan dan preferensi audiens muda.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali bagaimana media sosial dan teknologi informasi berperan dalam pendidikan karakter Islami dan bagaimana dampaknya terhadap generasi milenial. Penelitian deskriptif akan memberikan gambaran tentang kondisi nyata yang terjadi di lapangan terkait dengan penggunaan media sosial dan teknologi informasi dalam pendidikan karakter Islami.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai fenomena yang sedang diteliti, yaitu peran media sosial dan teknologi informasi dalam pendidikan karakter Islami. Studi kasus ini akan difokuskan pada platform media sosial tertentu yang banyak digunakan oleh generasi milenial, seperti Instagram, YouTube, dan TikTok, serta bagaimana platform tersebut digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai Islami.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan data dari berbagai sumber yang tersedia di platform media sosial. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah konten yang diunggah di platform media sosial, termasuk video dakwah, artikel, postingan, dan diskusi yang berkaitan dengan pendidikan karakter Islami. Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan beberapa tokoh yang aktif dalam menyebarkan dakwah Islam melalui media sosial, serta pengikut atau audiens yang mengikuti konten tersebut.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data utama:

1. **Data Primer:** Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan beberapa tokoh yang terlibat dalam pendidikan karakter Islami di media sosial, seperti influencer dakwah, ustadz, atau pengelola akun-akun dakwah Islami di platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Wawancara ini bertujuan untuk menggali bagaimana mereka memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan ajaran Islam dan membentuk karakter Islami pada generasi milenial (Abdusshomad, 2024).
2. **Data Sekunder:** Data sekunder diperoleh dari konten yang dipublikasikan di berbagai platform media sosial yang berkaitan dengan pendidikan karakter Islami. Ini termasuk artikel, video, postingan, dan komentar yang mengandung nilai-nilai Islami, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini (Marlina & Nadirah, 2024).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode utama:

1. **Wawancara Mendalam:** Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang relevan, termasuk tokoh dakwah, pengelola akun media sosial yang fokus pada pendidikan karakter Islami, dan audiens atau pengikut yang aktif mengonsumsi konten Islami. Wawancara ini akan bersifat semi-terstruktur, dengan pertanyaan yang fleksibel agar dapat menggali informasi lebih mendalam sesuai dengan pengalaman dan pandangan narasumber (Briandana et al., 2020).
2. **Analisis Konten:** Peneliti akan menganalisis konten yang ada di platform media sosial yang berkaitan dengan pendidikan karakter Islami. Analisis ini akan mencakup video ceramah, postingan sosial media, artikel, serta diskusi yang terjadi di kolom komentar untuk melihat sejauh mana media sosial digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai Islami. Teknik analisis konten yang digunakan adalah analisis tematik, yang berfokus pada identifikasi tema-tema utama yang terkait dengan pendidikan karakter Islami dalam konten yang dianalisis (Bahrudin et al., 2024b).

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara dan analisis konten akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) yang ditemukan dalam data. Hasil analisis tematik akan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan gambaran yang jelas mengenai peran media sosial dalam pendidikan karakter Islami (Nur'aena, 2023). Temuan yang diperoleh akan disajikan secara deskriptif untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan dalam pendidikan karakter Islami bagi generasi milenial.

Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara dengan tokoh dakwah, audiens, dan konten media sosial) untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan. Selain itu, analisis data akan dilakukan secara transparan dan objektif untuk mengurangi bias dalam interpretasi data.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Media Sosial dalam Pendidikan Karakter Islami

Berdasarkan analisis terhadap berbagai konten yang ditemukan di platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, serta wawancara dengan para narasumber, dapat disimpulkan bahwa media sosial memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter Islami. Platform-platform ini memungkinkan penyebaran pesan dakwah secara cepat, luas, dan terjangkau oleh generasi milenial yang menjadi target utama. Konten yang dipublikasikan di media sosial mencakup berbagai bentuk, mulai dari video ceramah, kajian agama, artikel, hingga postingan singkat yang mengandung nilai-nilai Islami.

Sebagai contoh, YouTube menjadi platform utama bagi para ustadz dan influencer dakwah yang menghasilkan konten-konten Islami berupa ceramah dan kajian yang mendalam mengenai ajaran Islam. Konten-konten ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga berisi motivasi yang bisa membentuk karakter generasi milenial. Video ceramah dan kajian yang diposting oleh tokoh-tokoh dakwah yang terkemuka di Indonesia, seperti Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Hanan Attaki, mengandung pesan moral yang dapat memperkuat karakter Islami, dengan menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial. Beberapa narasumber menegaskan bahwa generasi milenial yang mengonsumsi konten dakwah ini merasa lebih dekat dengan ajaran Islam karena metode penyampaian yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Di sisi lain, Instagram dan TikTok juga menjadi platform yang sangat populer di kalangan generasi milenial. Melalui postingan singkat, video pendek, dan fitur-fitur lainnya, konten dakwah dapat disampaikan dengan cara yang lebih ringan dan mudah diterima. Banyak influencer dakwah menggunakan Instagram dan TikTok untuk berbagi pesan-pesan Islami dalam bentuk yang lebih menarik, seperti dengan menggunakan grafis, quotes, dan video singkat yang mengandung nasihat-nasihat Islami. Media sosial memberikan kemudahan bagi generasi milenial untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang agama Islam, baik dalam aspek akhlak, ibadah, maupun kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam pendidikan karakter Islami, terutama dalam menciptakan ruang untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan agama secara positif.

Tantangan dalam Penggunaan Media Sosial untuk Pendidikan Karakter Islami

Meskipun media sosial memiliki potensi yang besar dalam mendukung pendidikan karakter Islami, hasil penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam penggunaannya. Salah satu tantangan terbesar adalah konten negatif yang juga tersebar luas di media sosial. Banyaknya konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, baik itu berupa video, artikel, atau gambar yang mengandung ajakan kepada perilaku yang tidak bermoral, menjadi masalah yang serius. Narasumber menyebutkan bahwa generasi milenial sering kali terpapar pada informasi yang tidak akurat atau bahkan bertentangan dengan prinsip-prinsip Islami, seperti ajakan untuk hidup hedonis, materialisme, atau gaya hidup yang tidak Islami.

Konten-konten negatif ini tidak hanya berasal dari individu yang tidak paham ajaran Islam, tetapi juga dapat disebarkan oleh akun-akun yang sengaja memprovokasi atau membuat sensasi demi menarik perhatian. Hal ini menjadi tantangan besar dalam pendidikan karakter Islami, karena generasi milenial sering kali tidak dapat membedakan mana yang sesuai dengan ajaran Islam dan mana yang tidak. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya memilih konten yang bermanfaat dan menghindari konten yang merugikan perkembangan karakter Islami. Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya pengawasan dan pembimbingan terhadap generasi milenial yang menggunakan media sosial. Meskipun banyak konten dakwah yang positif, tidak semua konten yang ada di media sosial dapat dijamin keakuratannya. Tanpa adanya pembimbingan dari orang tua, guru, atau tokoh agama, generasi milenial berisiko terpengaruh oleh konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Beberapa narasumber juga menekankan pentingnya pembelajaran literasi digital yang lebih baik agar generasi milenial dapat lebih bijak dalam mengakses dan menyaring informasi di media sosial.

Dampak Positif Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter Islami

Meskipun tantangan yang dihadapi cukup besar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial juga memberikan dampak positif yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter Islami. Salah satu dampak positif yang paling jelas terlihat adalah peningkatan kesadaran agama dan motivasi untuk menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Berdasarkan wawancara dengan para narasumber, banyak generasi milenial yang merasa tertolong dengan adanya konten dakwah di media sosial. Mereka merasa lebih mudah untuk memahami ajaran agama dan mendapatkan nasihat Islami yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, media sosial juga memberikan ruang untuk saling berbagi pengalaman dalam menjalani kehidupan Islami. Para pengguna media sosial yang memiliki pemahaman agama yang baik dapat berbagi tips dan pengalaman mengenai bagaimana menjaga akhlak, disiplin, dan menjaga hubungan dengan Allah dan sesama. Hal ini menciptakan komunitas digital yang mendukung satu sama lain dalam memperbaiki diri dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini, media sosial tidak hanya menjadi sarana untuk menyebarkan informasi, tetapi juga untuk membangun hubungan sosial yang positif antar sesama pengguna yang memiliki tujuan yang sama.

Di sisi lain, konten-konten motivasi yang disebar oleh influencer dakwah juga membantu membangkitkan semangat generasi milenial untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik. Konten seperti ini sering kali berisi tips tentang bagaimana menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh berkah, cara meningkatkan kualitas ibadah, serta bagaimana menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini sangat relevan bagi generasi milenial yang seringkali menghadapi tantangan besar dalam menjalani kehidupan modern yang serba cepat dan penuh godaan.

Dampak Negatif Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter Islami

Namun, selain dampak positif, media sosial juga membawa dampak negatif yang harus diperhatikan. Salah satu dampak negatif yang paling mencolok adalah kecenderungan generasi milenial untuk terjebak dalam budaya "like" dan "followers" yang dapat mempengaruhi motivasi mereka dalam menggunakan media sosial. Beberapa narasumber menyebutkan bahwa ada kalanya generasi milenial lebih fokus pada citra diri dan popularitas di media sosial daripada membentuk karakter yang sejati. Hal ini terutama terjadi pada mereka yang terobsesi untuk mendapatkan pengakuan sosial melalui jumlah pengikut atau jumlah "likes" yang diterima pada setiap postingan mereka.

Selain itu, kecanduan media sosial juga menjadi salah satu masalah yang ditemukan dalam penelitian ini. Generasi milenial yang terlalu lama menghabiskan waktu di media sosial cenderung menjadi lebih terisolasi dalam kehidupan nyata. Mereka mungkin lebih terhubung dengan teman-teman di dunia maya daripada dengan keluarga atau komunitas di dunia nyata. Fenomena ini berdampak pada kualitas hubungan sosial mereka, yang seharusnya juga dilandasi dengan nilai-nilai Islami, seperti saling menghormati, peduli, dan membantu sesama.

Upaya untuk Mengoptimalkan Peran Media Sosial dalam Pendidikan Karakter Islami

Untuk mengoptimalkan peran media sosial dalam pendidikan karakter Islami, terdapat beberapa langkah yang perlu diambil. Salah satunya adalah dengan meningkatkan literasi digital di kalangan generasi milenial. Dengan literasi digital yang lebih baik, mereka dapat lebih bijaksana dalam memilih konten yang akan mereka konsumsi di media sosial. Pendidikan literasi digital yang berbasis pada nilai-nilai Islam perlu diperkenalkan agar generasi milenial dapat memahami bagaimana memilih dan menyaring informasi yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Selain itu, penting juga untuk melibatkan lebih banyak tokoh agama dan pendidik dalam memberikan pembimbingan kepada generasi milenial mengenai bagaimana memanfaatkan media sosial secara bijak. Melalui ceramah, workshop, dan pelatihan, para tokoh agama dapat memberikan panduan yang jelas mengenai bagaimana cara menggunakan media sosial untuk tujuan yang positif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kolaborasi dengan influencer dakwah yang memiliki pengaruh besar di media sosial juga sangat penting untuk menyebarkan nilai-nilai Islami kepada audiens yang lebih luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial dan teknologi informasi dalam pendidikan karakter Islami bagi generasi milenial. Berdasarkan hasil analisis terhadap konten media sosial dan wawancara dengan narasumber, dapat disimpulkan bahwa media sosial memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter Islami pada generasi milenial. Meskipun ada beberapa tantangan, terutama terkait dengan penyebaran konten negatif, media sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islami kepada generasi muda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok telah digunakan untuk menyebarkan ajaran Islam melalui berbagai konten edukatif dan motivasional yang mengandung pesan-pesan moral yang positif. Konten dakwah yang tersedia di media sosial membantu generasi milenial untuk memahami ajaran Islam lebih baik dan memberikan inspirasi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui platform ini, banyak tokoh dakwah dan influencer Islami yang dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan lebih mudah, menciptakan



komunitas virtual yang saling mendukung dalam memperbaiki diri dan menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Namun demikian, tantangan yang dihadapi juga signifikan. Konten negatif yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dapat merusak akhlak dan moral generasi muda. Penyebaran informasi yang salah, hedonisme, dan konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam menjadi ancaman serius bagi pendidikan karakter Islami. Oleh karena itu, generasi milenial perlu diberikan keterampilan dalam menyaring dan memilih informasi yang bermanfaat, serta dilibatkan dalam pendidikan literasi digital yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Selain itu, kurangnya pengawasan terhadap penggunaan media sosial juga menjadi masalah penting yang harus diatasi.

Saran

1. Untuk memaksimalkan peran media sosial dalam pendidikan karakter Islami, sangat penting untuk meningkatkan literasi digital di kalangan generasi milenial. Pendidikan literasi digital harus dimulai sejak dini, baik di sekolah, perguruan tinggi, maupun dalam keluarga. Generasi milenial perlu dilatih untuk menyaring informasi secara bijaksana, memilih konten yang sesuai dengan ajaran Islam, serta memahami dampak dari informasi yang mereka terima dan bagikan. Literasi digital yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat membantu mereka untuk menggunakan media sosial dengan lebih bijak.
2. Pengawasan yang lebih ketat dan pembimbingan yang aktif dari para tokoh agama, pendidik, dan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan bahwa media sosial digunakan dengan bijaksana. Pembimbingan dapat dilakukan melalui ceramah, seminar, atau pelatihan yang mengajarkan generasi milenial bagaimana memanfaatkan media sosial untuk tujuan yang positif dan sesuai dengan ajaran Islam. Pembimbingan ini juga bisa dilakukan dalam bentuk diskusi interaktif di media sosial yang melibatkan generasi milenial dan tokoh agama.
3. Kolaborasi dengan influencer dakwah yang memiliki pengaruh besar di media sosial dapat menjadi langkah strategis untuk menyebarkan nilai-nilai Islami secara lebih luas. Influencer dakwah yang memiliki audiens yang besar dapat memainkan peran penting dalam memberikan pesan moral dan edukatif yang dapat membentuk karakter Islami pada generasi milenial. Para influencer ini dapat mengajak audiens mereka untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam dan menjadi contoh yang baik di dunia maya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. (2024). Peran ustadz influencer dalam penyebaran dakwah islam kepada generasi z melalui media sosial. *15(5)*, 63–75. <https://doi.org/10.71247/8xzj0c92>
- Bahrudin, U., Supriadi, P., & Hyangsewu. (2024). Strategi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Media Sosial. *Religion, Education, and Social Laa Roiba Journal (RESLAJ)*, *6(12)*. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i12.5352>
- Briandana, R., Caturida, Shahir, & Wan. (2020). Da'wah Communication and Social Media: The Interpretation of Millennials in Southeast Asia. *Journal of Economics and Business Administration*, 216–226. <https://doi.org/10.35808/IJEB/543>
- Fahrozi, F., Rahmah, A. H., & Anbiya, B. F. (2024). Mengintegrasikan Teori Pembelajaran Konstruktivis melalui Teknologi Digital Dalam Pendidikan Islam. *Al-Qalam*, *16(1)*, 82–89. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2813>
- Gupta, D., Khan, A. A., Kumar, A., Baghel, M. S., & Tiwar, A. (2024). Socially Connected Learning Harnessing Digital Platforms for Educational Engagement (pp. 210–228). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-5370-7.ch010>
- Kamaluddin, R., Sa'diyah, M., Ibdalsyah, I., & Bahrudin, E. (2024a). Internalization of Character Education in Islamic Perspective and Its Implementation in Daily Life. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, *3(11)*, 4029–4042. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v3i11.12184>
- Kamaluddin, R., Sa'diyah, M., Ibdalsyah, I., & Bahrudin, E. (2024b). Internalization of Character Education in Islamic Perspective and Its Implementation in Daily Life. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, *3(11)*, 4029–4042. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v3i11.12184>
- Kirana, D. L. (2022). Meningkatkan Self Regulated Learning dengan Model Pembelajaran Siklis Sebagai Modal Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, *4(2)*, 86–96. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v4i2.1733>

- Lestari, N. (2024). Optimalisasi dakwah di era modern melalui media sosial. *Qawwam*, 5(1), 35–42. <https://doi.org/10.32939/qawwam.v5i1.334>
- Marlina, M., & Nadirah, S. (2024). The Use of Social Media in Islamic Religious Education Learning and Its Implications for Student Character. 1(3), 38–43. <https://doi.org/10.62872/swxb3g65>
- Nur'aena, L. (2023). Transforming Children's Character Education in Islamic Da'wah in the Era of Social Media. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 24(2). <https://doi.org/10.14421/jd.2023.24204>
- Putri, L. A., & Rahmi, U. (2023). Pemanfaatan Media Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI pada Generasi Milenial. *Faedah*, 2(1), 27–31. <https://doi.org/10.59024/faedah.v2i1.662>
- Sebihi, A., & Moazzam, A. (2024). Islam in the digital age: navigating faith and technology. <https://doi.org/10.36713/epra15075>
- Sinxadi, P. (2023). The impact of social media on public perception: a case study of the millennial generation. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cvr3b>
- Surahman, S. (2024). Kualitas Pendidikan Islam Yang Unggul. *ALACRITY Journal of Education*, 68–74. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i1.230>